

ISSN 2964-8556



**STKIP PGRI**  
PACITAN

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN DAN ABDIMAS

**VOL 1, 2022**

**STKIP PGRI Pacitan**  
Tahun 2022

**SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN DAN ABDIMAS  
STKIP PGRI PACITAN  
TAHUN 2022**

- Penanggung Jawab  
*Steering Committee* : Dr. Mukodi, M.S.I. (Ketua STKIP PGRI Pacitan)  
: 1. Arif Mustofa, M.Pd. (Wakil Ketua I STKIP PGRI Pacitan)  
: 2. Urip Tisngati, M.Pd. (Wakil Ketua II STKIP PGRI Pacitan)  
: 3. Mulyadi, M.Pd. (Wakil Ketua III STKIP PGRI Pacitan)
- Ketua Panitia : Sugiyono, M.Pd.
- Sekretaris : 1. Welly Novitasari, S.Pd.  
: 2. Apriyatno, S.Pd.
- Bendahara : 1. Nuryatin, S.Pd., M.Si.
- Seksi-seksi
- a. Humas dan Acara : 1. Eny Setyowati, M.Pd.  
: 2. Indah Puspitasari, M.Pd.  
: 3. Samsul Hadi, M.Pd.  
: 4. Taufik Hidayat, M.Pd.  
: 5. Sutarman, M.Pd.
- b. Reviewer : 1. Chusna Apriyanti, M.Pd.B.I  
: 2. Ridha Kurniasih Astuti, M.Or.  
: 3. Riza Dwi Tyas Widoyoko, M.Pd.  
: 4. Dwi Rahayu, M.Pd.  
: 5. Heru Arif Pianto, M.Pd.  
: 6. Mega ISvandiana Purnamasari, M.Si.  
: 7. Nely Indra Meifiani, M.Pd.
- c. Penyunting : Afid Burhanuddin, M.Pd.
- d. IT Support : 1. Budi Setiawan, S.Kom  
: 2. Zainal Fanani, S.Pd.
- e. *Plagiarism Checker* : 1. Dr. Agustina Sri Hafidah, M.Pd.B.I  
: 2. Dhita Indah Puspitarini, S.I.P
- f. Pendaftaran dan Pelayanan Online: 1. Vit Arhyantama, M.Pd  
: 2. Afrizal Ahmad Ansori, S.Pd
- g. Konsumsi dan Perlengkapan : 1. Dra. Martini, M.Pd.  
: 2. Purwanto, S.Pd., M.Si.  
: 3. Tri Ruly Vidiani, S.Pd K  
: 4. Zuliyanto, S.Pd.I.
- h. *Speakers* : 1. Dr. Mukodi, M.S.I (Ketua STKIP PGRI Pacitan)  
: 2. Prof Dr. Unifah Rosyidi, M.Pd (Ketua Umum PB PGRI)  
: 3. Prof. Dr. Deni Darmawan, M.Si., M.Kom., MCE. (Universitas Pendidikan Indonesia)  
: 4. Dr. Abdulloh Hamid, M.Pd (Universitas Sunan Ampel Surabaya)

## DAFTAR ISI

No	Penulis	Judul	Halaman
1	Agoes Hendriyanto, S.P., M.Pd.	Pendidikan Politik Elektoral melalui Media Online <a href="http://prabangkaranews.com">prabangkaranews.com</a>	1-12
2	Andria, M.Kom.	Pelatihan Pengelolaan <i>Website</i> Sekolah di MI Muhammadiyah Kota Madiun	13-19
3	Arif Mustofa, M.Pd.	Pelatihan Menulis Cerpen dengan Metode Observasi pada Siswa MAN Pacitan Tahun 2022	20-24
4	Dheny Wiratmoko, M.Pd.	Pengarusutamaan Gender sebagai Upaya Penguatan Kapasitas Masyarakat	25-32
5	Dra. Martini, M.Pd.	Pendidikan Politik dan Pengawasan Partisipatif Pemilih Pemula pada Pemilu 2024	33-41
6	Dwi Rahayu, M.Pd.	Pelatihan Penulisan Buku Cerita Anak Dwi-Bahasa Bermuatan Nilai Karakter bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Pacitan	42-49
7	Hasan Khalawi, M.Pd.	Implementasi Pendekatan Nalar Kritis dengan Bilingual Q and A pada Anak	50-56
8	Kasyful Anwar	Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi di MTS Ma'arif Rembang	57-64
9	Nimas Permata Putri, S. Hum., M.Pd.	Pelatihan Dasar-Dasar Jurnalistik <i>Online</i> di SMK Harapan	65-71
10	Nurhayati, M.Pd	Digitalisasi Informasi sebagai Strategi Pencapaian Visi TPA Darul Muttaqin Tokawi Kecamatan Nawangan	72-77
11	Nurul Indah Nawang Wulan	Kajian Psikologi Sastra dan Nilai Karakter dalam Novel Hujan Karya Tere Liye	78-85
12	Vit Ardhyantama	Pelatihan Menulis Cerita Anak Bagi Remaja Masjid Baitul Muttaqin	86-88
13	Dr. Agustina Sri Hafidah, M.Pd.B.I.	Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris (Fun English) untuk Anak-Anak	89-94
14	Dr. Rudi Santoso Yohanes, M.Pd.	Miskonsepsi Guru SD dalam Memahami Konsep Dasar Geometri di Sekolah Dasar	95-104
15	Dwi Cahyani Nur Apriyani, M.Pd.	Penguatan <i>Number Sense</i> dan <i>Spatial Literacy</i> Melalui <i>Fun Math Class</i> untuk Mengatasi <i>Learning Loss</i>	105-110

**PELATIHAN PENULISAN BUKU CERITA ANAK DWI-BAHASA  
BERMUATAN NILAI KARAKTER BAGI MAHASISWA PENDIDIKAN  
BAHASA INGGRIS STKIP PGRI PACITAN**

**Dwi Rahayu<sup>1</sup>, Rosdayana Prada Tymy<sup>2</sup>, Alfreda<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> STKIP PGRI Pacitan

email korespondensi: [dwirahayu6537@gmail.com](mailto:dwirahayu6537@gmail.com)

**Abstrak**

*Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melatih mahasiswa menulis buku cerita dwi-bahasa bermuatan nilai karakter bagi anak-anak. Kegiatan ini diikuti oleh 32 mahasiswa semester 3 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Pacitan. Kegiatan ini diselenggarakan mulai tanggal 17 hingga 23 Desember 2022. Pelatihan dilaksanakan dengan durasi setara dengan 32 JP, diawali dengan materi pelatihan dan dilanjutkan dengan praktik dan coaching clinic yang bertujuan me-review dan merevisi cerita pendek hasil karya mahasiswa peserta. Hasil dari pelatihan menunjukkan bahwa mahasiswa bisa berkontribusi aktif dalam pendidikan anak melalui penulisan buku cerita anak dwi-bahasa sebagai sebuah upaya yang efektif dalam menanamkan nilai karakter sekaligus mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak-anak.*

**Kata Kunci:** *Cerita anak, Nilai karakter, Dwi-bahasa*

**PENDAHULUAN**

Pembentukan karakter pada setiap individu memerlukan proses panjang melalui pengasuhan dan pendidikan. Maka, tidak mengherankan bila sebuah bangsa menaruh perhatian yang sangat besar terhadap penyelenggaraan pendidikan anak yang merupakan tahapan pertama dimana dasar-dasar kepribadian seseorang dibangun. Anak dibimbing bagaimana mengenal lingkungan, penciptanya dan diajarkan pula budi pekerti, perilaku, sopan santun dalam sikap dan tutur kata serta nilai-nilai moral lainnya yang dimasukkan untuk membentuk karakter mereka. Kegagalan pembentukan nilai karakter di usia dini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa depan dikarenakan penentu masa depan suatu bangsa berada pada generasi penerus bangsa tersebut. Hal di atas sejalan dengan pendapat Lickona (Megawangi 2004:24) bahwa walaupun jumlah anak-anak hanya 25% dari total jumlah penduduk, tetapi menentukan 100% masa depan". Oleh karena itu penanaman nilai-nilai karakter sedini mungkin kepada anak adalah kunci utama untuk membangun bangsa.

Literasi memiliki hubungan erat terhadap kualitas bangsa. Tingginya minat membaca buku seseorang berpengaruh terhadap wawasan, mental, dan perilaku seseorang (Permatasari, 2015). Bangsa dengan tingkat literasi tinggi dapat mengolah pengetahuan dengan baik untuk kemajuan dan produktivitas bangsanya. Tentu, minat baca ini harus dikembangkan sejak kecil. Dengan tumbuhnya kebiasaan membaca ini dapat mendorong peningkatan kualitas hidup, kreatifitas, kemandirian, daya juang, dan daya saing di masa-masa yang akan datang (Taulabi et al., 2017).

Penanaman nilai karakter pada anak harus menggunakan media yang tepat di supaya bisa membantu pembentukan kesadaran diri sebagai bagian perkembangan emosi dan pengetahuan anak. Kemampuan mengolah emosi dengan baik pada diri sendiri dan orang lain, menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan dengan menggunakan kecerdasan sosial (Robbiyah, Diyan, 2018). Demikian juga perkembangan pengetahuan yang perlu diperhatikan sejak dini yang tentunya disesuaikan dengan usia. Media-media yang digunakan untuk anak pun harus memiliki standar antara lain sesuai dengan kebutuhan anak, tidak berbahaya, menimbulkan kreativitas, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran anak adalah buku cerita bergambar. Beberapa hasil penelitian menyebutkan bahwa buku cerita bergambar memberikan manfaat bagi anak antara lain dalam aspek pengembangan kognitif dan aspek pengembangan emosional, serta sebuah konteks sosial yang penting bagi pengembangan literasi (Frosch, C. A., Cox, M. J., & Goldman, 2008). Aram, D. (2015) menyatakan bahwa buku cerita bergambar dapat merepresentasikan tokoh melalui karakter yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga berdampak pada emosi anak. Buku cerita bergambar merupakan media yang dapat membantu mengembangkan kemampuan kognitif sekaligus sosial emosional anak. Pope, D.J., Butler, H., & Qualter (2012) menyebutkan bahwa bahasa dan kemampuan lisan berasosiasi dengan pemahaman emosional anak, sebagaimana anak memahami dan menafsirkan peristiwa. Pentingnya media buku cerita bergambar dalam kegiatan pembelajaran adalah pesan keaksaraan secara lisan maupun tulisan dapat tersampaikan melalui proses visual dan verbal yang akan membentuk jalan berfikir anak terhadap suatu peristiwa. Membentuk persepsi anak terhadap hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan, kemudian terlihat pada perilaku sosial. Cerita yang ada di dalam buku bergambar akan memberikan pesan berupa rangkaian peristiwa yang akan membentuk perilaku anak. Lebih lanjut, Martucci (2016) menyatakan bahwa integrasi antara perkembangan aspek kognitif dan sosial emosional anak terapkan dalam kehidupan nyata dari gambaran karakter tokoh dan peristiwa melalui buku cerita bergambar.

Situasi saat ini memperlihatkan bahwa minat baca anak cenderung rendah karena berbagai faktor, terutama adalah tersedianya produk teknologi yang lebih menarik dan sangat mudah terjangkau oleh anak-anak serta mudah digunakan untuk mengakses berbagai informasi, sehingga mengurangi minat membaca anak. Hal tersebut sulit untuk dihindarkan sehingga perlu adanya strategi untuk mengembalikan minat membaca anak mengingat pentingnya hal tersebut bagi masa depan mereka dan bangsa ini kedepan. Salah satu cara untuk mengembangkan literasi anak-anak adalah dengan mengenalkan mereka pada sumber bacaan yang menarik. Buku cerita bergambar menjadi salah satu pilihan untuk anak. Buku bergambar lebih memotivasi mereka untuk belajar. Dengan buku cerita bergambar yang baik, dilengkapi dengan pesan moral yang baik, anak-anak akan terbantu dalam proses memahami dan memperkaya pengalaman dari cerita (Santoso, 2008).

Ada banyak sumber bacaan anak yang tersebar di berbagai toko buku. Tak sedikit pula yang dikemas dengan versi dua bahasa, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Buku cerita anak

dwi-bahasa menyajikan setidaknya dua manfaat sekaligus yaitu anak akan merasa senang membaca cerita yang tersaji dalam buku cerita, selain itu anak bisa belajar Bahasa Inggris dari buku cerita dwi-bahasa yang dibaca. Buku cerita anak dwi-bahasa bisa dijadikan alternatif media anak belajar Bahasa Inggris. Meskipun banyak sekali buku cerita anak dwi-bahasa beredar di pasaran dan tidak sedikit orang tua membeli buku-buku itu untuk anak-anak mereka, tetapi mereka tidak mempertimbangkan kualitas terjemahan (Maharani et al., 2021). Faktanya memang banyak buku cerita anak dwi-bahasa yang memiliki terjemahan yang kurang tepat. Bila buku tersebut dijadikan rujukan untuk anak belajar Bahasa Inggris, tentu anak akan belajar dari sumber yang salah.

Pengabdian kepada masyarakat ini mengambil sasaran mahasiswa semester 3 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Pacitan. Sasaran ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris sebagai calon pendidik yang memiliki potensi untuk mengembangkan kreatifitas mereka dengan bekal pengetahuan yang dimiliki yakni menulis kreatif dan penerjemahan Bahasa Inggris.

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pelatihan kepada mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Pacitan tentang bagaimana menulis buku cerita anak dwi-bahasa bermuatan nilai karakter yang baik dan berkualitas, sebagai upaya untuk memancing kreatifitas mahasiswa sebagai calon pendidik untuk dapat berkontribusi dalam pendidikan anak dengan mengeksplorasi pengetahuan yang didapat dalam proses perkuliahan.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan melalui beberapa tahapan yakni tahap pertama adalah Analisis Situasi Masyarakat: Pada tahapan ini tim menentukan sasaran dan bidang permasalahan yang akan diangkat. Adapun sasaran kegiatan ini adalah 32 mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris, sedangkan bidang permasalahan yang diangkat dalam kegiatan ini adalah bagaimana memberikan pelatihan kepada sasaran untuk menciptakan produk yang bermanfaat bagi masyarakat yaitu berupa buku cerita anak dwi-bahasa bermuatan nilai karakter. Tahap kedua adalah Kegiatan: tahap ini terdiri dari 2 bagian yakni 1) Persiapan: meliputi koordinasi dengan peserta pelatihan dan pihak terkait untuk menentukan waktu pelaksanaan kegiatan, serta persiapan materi dan media untuk keperluan pelatihan; 2) Pelaksanaan: terdiri dari 4 kegiatan yaitu a)Pemberian Materi Pelatihan yang terdiri dari tiga materi yakni Penulisan Buku Cerita Anak, Penerjemahan Teks Cerita, dan Membuat Ilustrasi dan Layout Buku Cerita; b)Penugasan, c)Klinik dan Pendampingan, dan d)Pengumpulan Hasil. Tahap ke tiga adalah Evaluasi: Hasil luaran berupa buku cerita anak dwi-bahasa yang dinilai baik melalui proses review akan diusulkan untuk mendapatkan HKI.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Pelatihan Menulis Cerita Anak***

Pelatihan diawali dengan pemaparan materi tentang bagaimana menulis cerita anak yang baik. Materi mencakup berbagai hal mulai dari jenis, ciri-ciri, elemen, tema, judul, tokoh, latar,

alur dalam cerita anak serta apa yang harus ada dan yang tidak boleh ada dalam cerita anak. Di dalam pelatihan ini juga disampaikan prinsip-prinsip cerita anak yaitu harus bersifat menghibur, mengandung contoh karakter baik, mengembangkan kemampuan kebahasaan, dan imajinasi masih dalam jangkauan anak-anak. Alur sederhana, pemilihan tema, tampilan yang menarik dengan ukuran font sesuai dengan anak-anak menjadi pembahasan juga dalam sesi ini. Sesi diakhiri dengan latihan menentukan tema dan ide cerita dari beberapa gambar yang ditampilkan oleh pemateri. Berbagai ide cerita muncul dan disampaikan oleh peserta pelatihan yang kemudian dilanjutkan dengan membuat kalimat pembuka cerita yang menarik.



Gambar 1. Penyampaian Materi Pelatihan Menulis Cerita Anak

### ***Pelatihan Penerjemahan Teks Cerita***

Pada sesi pelatihan penerjemahan teks cerita, peserta diberi materi tentang bagaimana penerjemahan yang baik, langkah-langkah dan beberapa teknik penerjemahan yang bisa digunakan dalam penerjemahan teks cerita. Peserta juga diberi kesempatan untuk berlatih menerjemahkan teks cerita dan membahas beberapa contoh hasil penerjemahan yang kurang tepat yang selanjutnya dilakukan koreksi. Pada pelatihan ini ditekankan kepada peserta untuk selalu memperhatikan kualitas terjemahan supaya hasilnya bisa menjadi sumber belajar yang baik dan tidak menyesatkan pembaca.



Gambar 2. Penyampaian Materi Pelatihan Penerjemahan Teks Cerita

### ***Pelatihan Membuat Ilustrasi dan Layout Buku Cerita***

Pelatihan diawali dengan pemaparan materi oleh narasumber dari materi umum seperti sekilas tentang desain dan kiat-kiat dalam membuat desain yang mudah dan bermanfaat. Materi lebih difokuskan pada tutorial pembuatan ilustrasi cerita menggunakan Canva. Berbagai fitur Canva diperkenalkan dan diberikan contoh-contoh dan cara penggunaannya dalam membuat desain ilustrasi buku cerita. Beberapa peserta menyatakan sudah pernah menggunakan Canva untuk membuat berbagai media seperti flyer dan slide presentasi, namun kebanyakan dari mereka belum menggunakan Canva untuk membuat ilustrasi cerita.

Pemaparan materi berlangsung kurang lebih satu jam. Selain kiat-kiat mendesain ilustrasi cerita, pemateri juga memberikan tambahan tentang alasan menggunakan Canva karena Canva menyediakan elemen-elemen seperti stiker, ikon, model 3D, dan lain sebagainya sehingga pengguna tidak harus repot mencari gambar dari luar Canva. Pemateri juga memberikan tips-tips terkait bagaimana kiat-kiat menjadi desainer profesional dan disampaikan kepada peserta pelatihan.



Gambar 3. Penyampaian Materi Pelatihan Membuat desain ilustrasi Cerita Anak

### ***Penugasan***

Pada sesi penugasan, peserta pelatihan diberi tugas membuat satu buku cerita lengkap dengan ilustrasinya secara berkelompok beranggotakan 2 sampai 3 peserta. Penugasan diberikan waktu selama satu minggu untuk menyelesaikan dan menyerahkan hasilnya kepada tim kegiatan. Hasil karya yang dinilai baik akan diusulkan untuk mendapatkan HaKI dan akan diperbanyak untuk diberikan ke perpustakaan sekolah mitra Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris sebagai bahan bacaan siswa.





Gambar 3. Tampilan Cover Buku Cerita Hasil Karya Peserta Pelatihan **Klinik dan Pendampingan**

Selama proses pembuatan buku cerita, peserta mendapat kesempatan untuk melakukan konsultasi dan meminta masukan kepada narasumber pelatihan secara online maupun offline. Beberapa hal yang menjadi bahan koreksi dalam pembuatan buku cerita anak ini diantaranya adalah terkait pemilihan bahasa dalam teks cerita yang cocok dengan pembaca sasaran yaitu

anak-anak dan kualitas penerjemahan teks kedalam Bahasa Inggris yang beberapa peserta masih harus membuat perbaikan supaya bahasa yang dipakai lebih berterima.

### **Evaluasi**

Pada tahap ini, tim mewawancarai peserta terkait pelatihan yang sudah diberikan. Secara umum peserta menilai pelatihan ini sangat penting dan bermanfaat sebagai sebuah upaya untuk memantik semangat mereka menulis cerita anak sebagai media literasi dan media pendidikan karakter. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nur Azizah, salah satu peserta, "Luar biasa sekali rasanya bisa mengikuti pelatihan menulis kemarin, saya yang hobby menulis jadi lebih terinspirasi lagi, pelatihannya dikemas dengan menarik, baik, menyenangkan dan bagi kami kaum hobby menulis tentunya juga membahagiakan". Hal senada juga diungkapkan oleh Alfia Nuaraini, "Saya rasa pelatihan menulis cerita anak dwibahasa kemarin merupakan pengalaman yang menyenangkan dan merupakan hal baru terutama dalam bidang desain. Sebelumnya saya kurang berpengalaman dalam bidang desain, saya selalu berfikir bahwa desain merupakan suatu hal yang sulit saya tekuni. Ternyata setelah mengikuti Pelatihan kemarin saya tahu dasar dasar desain itu bagaimana dan materi pun sangat mudah dipahami jadi setelah diaplikasikan tidak ada kendala yang memberatkan."

Lebih jauh para peserta juga menginginkan pelatihan semacam ini dilakukan lagi dengan materi yang merupakan pengembangan dari materi yang sudah diberikan. Seperti yang disampaikan salah satu peserta " Saya berharap ada pelatihan tindak lanjut agar kami bisa belajar lebih jauh mengenai membuat cerita anak, sebab saat ini banyak sekali anak-anak yang terlalu sering bermain HP dan jarang yang membaca buku." Lebih lanjut, Dewi Maya menyampaikan "Pendapat saya untuk pelatihan tersebut yaitu pelatihannya sangat menarik saya mendapatkan ilmu baru yang sangat bermanfaat terutama dalam menulis pelatihan tersebut sangat berguna nantinya. dan Saya berharap kedepannya pelatihan ini terus berlanjut dan pengayaan dari kedua materi" Selain itu ada masukan dari peserta untuk menambahkan lagi materi yang lebih mendalam khususnya pada materi desain ilustrasi karena mereka ingin lebih menguasai desain dengan lebih baik lagi. Anton, salah satu peserta menyampaikan " kalau saya pribadi lebih menitik beratkan ke pembuatan ilustrasinya, dan kemarin itu agak kurang. Menurut saya ilustrasi menjadi elemen yang penting sekali dalam storybook anak."

Berdasarkan komentar para peserta tersebut, dapat diketahui bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini mampu meningkatkan motivasi mahasiswa peserta mengembangkan kemampuan dan pengetahuan mereka untuk menciptakan media yang baik untuk meningkatkan kemampuan literasi anak dan menanamkan nilai karakter baik melalui buku cerita dwi-bahasa.

### **KESIMPULAN**

Penanaman nilai karakter dan peningkatan kemampuan literasi anak merupakan hal yang patut untuk menjadi perhatian bangsa kita, khususnya insan pendidik. Upaya yang baik dan tepat perlu dilakukan dalam rangka menyikapi hal tersebut. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan menulis buku cerita anak dwi-bahasa bermuatan

nilai karakter ini merupakan kegiatan yang relevan dengan isu pendidikan anak yang terjadi saat ini. Kegiatan ini setidaknya telah memberikan inspirasi dan motivasi bagi peserta untuk lebih berperan aktif dan kreatif mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki untuk membuat karya yang berkualitas dan bermanfaat untuk masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Robbiyah, Diyan, R. 2018. Pengaruh Pola Asuh Ibu terhadap Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini di TK Kenanga Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Obsesi*, 2(1), 76–84.
- Megawangi, Ratna. 2004. Pendidikan Karakter (Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa). Jakarta : BP Migas.
- Frosch, C. A., Cox, M. J., & Goldman, B. D. 2008. Infant-Parent Attachment and Parental and Child Behavior during Parent-Toddler Storybook Interaction. *Merrill-Palmer Quarterly*, 47(4), 445– 474.
- Aram, D., A. (2015). Mothers' Storybook Reading and Kindergartners' Socioemotional and Literacy Development. *Reading Psychology*, 30(2), 175–194.
- Pope, D.J., Butler, H., & Qualter. 2012. Emotional Understanding and Color Emotion Association in Children Aged 7-8 Years. *Child Development Research*. Retrieved from <https://www.hindawi.com/journals/cdr/2012/975670/>
- Martucci, K. 2016. Shared Storybook Reading in The Preschool Setting and Considerations for Young Children's Theory of Mind Development. *Journal of Early Childhood Research*, 14(1), 55–68
- Permatasari, A. 2015. Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi. Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB, 146–156.
- Taulabi, I., Imron, A., & Khoiruddin, M. A. 2017. Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini Di Taman Baca Masyarakat. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 11(1), 137– 158. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v11i1.165>
- Santoso, H. 2008. Membangun Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Penyediaan Buku Bergambar Makalah tidak dipublikasikan dan didokumentasikan di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan*, April, 7–9.
- Maharani, D., Apriyanti, C., & Hafidah, A. S. 2021. Parents Perspective on Translation Quality of Children Bilingual Storybooks. *International Journal of English and Applied Linguistics (IJEAL)*, 1(2), 45–51. <https://doi.org/10.47709/ijeal.v1i2.1017>